



Sampayoganaya

Metode Asosiasi (2)



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

- **Abhidhammatthasaṅgaha:**

28. *Sobhanesu pana sobhanasādhāraṇā tāva ekūnavīsatime cetasikā sabbesupi ekūnasatṭhisobhanacittesu saṃvijjanti.*

29. *Viratiyo pana tissopi lokuttaracittesu sabbathāpi niyatā ekatova labbhanti, lokiyesu pana kāmāvacarakusalesveva kadāci sandissanti visuṃ visuṃ.*

30. *Appamaññāyo pana dvādasasu pañcamajjhānavajjitamahaggatacittesu ceva kāmāvacarakusalesu ca sahetukakāmāvacarakiriyacittesu cāti aṭṭhavīsaticittesveva kadāci nānā hutvā jāyanti, upekkhāsahagatesu panettha karuṇāmuditā na santīti keci vadanti.*

31. *Paññā pana dvādasasu ñāṇasampayuttakāmāvacaracittesu ceva sabbesupi pañcatimsamahaggatalokuttaracittesu cāti sattacattālīsacittesu sampayogaṃ gacchatīti.*

- (28) Di antara yang indah, pertama-tama, 19 faktor-mental yang indah dan universal ditemukan di semua 59 kesadaran yang indah.
- (29) Tiga pantangan ditemukan senantiasa bersama di seluruh kesadaran adiduniawi. Tetapi di kesadaran-baik lingkup indriawi duniawi mereka hanya muncul kadang-kadang dan terpisah.
- (30) Ketidakterbatasan muncul kadang-kadang dan terpisah di 28 kesadaran, yaitu 12 kesadaran yang lebih tinggi kecuali *jhāna* kelima, kesadaran-baik lingkup indriawi dan fungsional lingkup indriawi dengan akar. Lebih jauh lagi, beberapa mengatakan bahwa welas-asih dan simpati tidak ada di kesadaran yang disertai dengan ketenangan.
- (31) Kebijakan pergi ke dalam asosiasi 47 kesadaran, yaitu 12 kesadaran indriawi yang terkait dengan pengetahuan, dan semua 35 kesadaran yang lebih tinggi dan adiduniawi.

- Penjelasan (28) - (31):
- Dikarenakan fondasi *jhāna*, pikiran-benar kadang-kadang lenyap di kesadaran adiduniawi. Tetapi pantangan tidak pernah tidak ada—di Jalan muncul dengan memotong perilaku tubuh, ucapan dan penghidupan yang tidak baik; di Buah muncul karena mengikuti dan selaras dengan Jalan.
- Di kesadaran baik indriawi, pantangan muncul untuk meninggalkan berbohong dll secara terpisah. Tetapi di adiduniawi, dalam satu momen kesadaran, pantangan memotong semua kecenderungan perilaku tidak baik dan penghidupan tidak benar—beberapa dipotong sempurna, beberapa yang lain muncul dalam bentuk mencegah kemungkinan untuk terlahir di alam tanpa-kebahagiaan; tergantung pada Jalannya masing-masing.

- Penjelasan (28) - (31):
- Di kesadaran *jhāna*, ketidakterbatasan (*karuṇā* dan *mudita*) tidak pernah muncul tanpa sukacita (*somanassarahitā*).
- Disebut sebagai kesadaran *mahaggata* (lebih tinggi, luhur) karena kesadaran ini bebas dari rintangan batin atau karena kesadaran ini hanya dicapai oleh *yogī* yang “besar/hebat.”
- *Karuṇā* dan *muditā* muncul terpisah karena objek yang berbeda, yaitu, masing-masing, makhluk yang menderita dan sedang berbahagia (*dukkhitasukhitasatta*).

- *Karuṇā* dan *muditā* di *mahākusala*: pada saat mengembangkan *karuṇā* dan *muditā* (*karuṇāṃmuditābhāvanākāle*), sebelum mencapai absorpsi, karena keakraban (*paricayavasena*), **konsentrasi-persiapan** (*parikamma*) bahkan bisa muncul dengan kesadaran yang disertai dengan ketenangan.
- Seperti halnya seseorang yang sudah hapal isi buku, kadang-kadang akan mengulanginya dengan pikiran kesana-kemari.
- Atau seseorang yang mahir dalam merenungkan *saṅkhāra* melalui *vipassanā*, kadang karena keakraban, dia merenungkan tanpa pengetahuan (*ñāṇavippayutta*).
- Beberapa Guru mengatakan bahwa ketidakterbatasan tidak bisa muncul di kesadaran yang disertai dengan ketenangan.

(32) *Ekūnavīsati dhammā, jāyantekūnasatṭhisu. Tayo soḷasacittesu, aṭṭhavīsatiyaṃ dvayaṃ. Paññā pakāsitā, sattacattālīsavidhesupi; sampayuttā catudhevaṃ, sobhanesveva sobhanā.*

(Sembilan belas *dhamma* muncul di lima puluh sembilan, tiga di enam belas kesadaran, dua di dua puluh delapan. Kebijaksanaan dinyatakan di empat puluh tujuh. Demikianlah, dalam empat cara, yang indah berasosiasi hanya dengan yang indah).

- (33) *Issāmaccherakukkucca-viratikaruṇādayo. Nānā kadāci māno ca, thina middham tathā saha. (34) Yathāvuttānusārena, sesā niyatayogino. Saṅghañca pavakkhāmi, tesam dāni yathāraham.*
- (33) Kecemburuan, kekikiran, penyesalan, pantangan², welas-asih dll, dan kesombongan muncul kadang-kadang dan terpisah. Demikian juga dengan kemalasan dan kantuk. (34) Yang dikatakan sebelumnya, dengan bersama-sama. Sisanya adalah asosiasi yang pasti. Sekarang, saya akan berbicara tentang kombinasi diantara mereka sesuai yang diperlukan.

- Penjelasan (33) dan (34):
- Asosiasi yang tidak pasti (*aniyatayogi*): 11 *cetasika* berikut tidak selalu muncul di kesadaran terkait, yaitu *issā*, *macchhariya*, *kukkucca*, 3 *virati*, 2 *appamañña*, *māna* dan *thina,middha*. [3-3-2-1-1,1]
- *Māna* muncul di pikiran, “Saya lebih baik.”
- *Thina,middha* muncul bersama tapi kadang-kadang—hanya pada saat seseorang dibawah pengaruh “ketidaksiapan untuk bekerja” (*akammaññatā*).
- Di kesadaran yang berakar pada kebencian dan dengan dorongan, kadang bisa muncul bersama *issā*, *macchhariya* atau *kukkucca*.

- Di kesadaran yang tidak berasosiasi dengan pandangan-salah dan dengan dorongan, *thina, middha* kadang bisa muncul bersama dengan *māna*.
- Sisanya (41 *cetasika*) selalu berasosiasi dengan kesadaran yang terkait.
- *Kombinasi diantara mereka: Ācariya Anuruddha akan mensintesakan cetasika-cetasika yang muncul di kesadaran-kesadaran tertentu.*

Saṅgahanaya (Metode Sintesis)

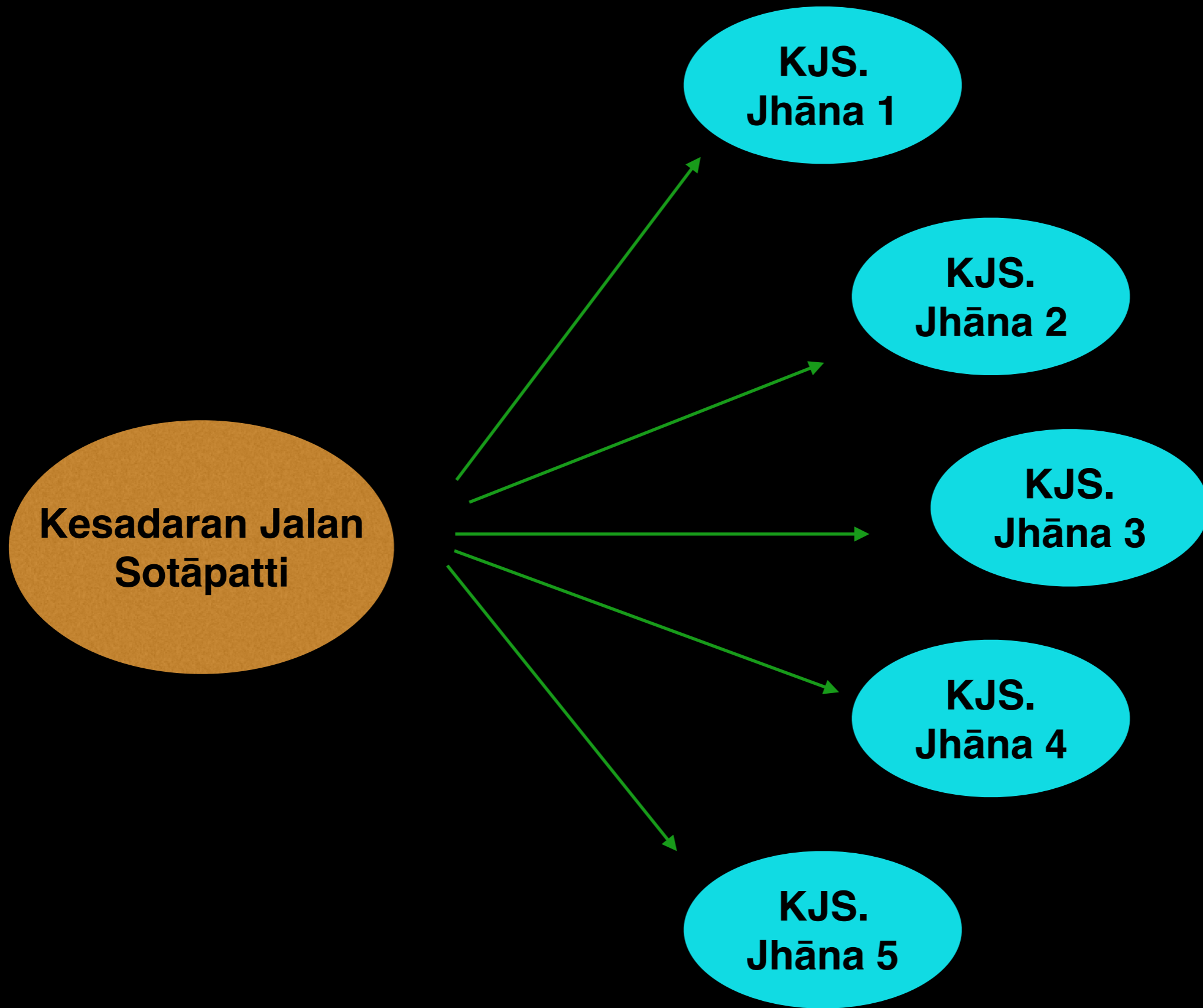
*35. Chattimsānuttare dhammā, pañcatimsa mahaggate.
Aṭṭhatimsāpi labbhanti, kāmāvacarasobhane.
Sattavīsati puññamhi, dvādasāhetuketi ca;
Yathāsambhavayogena, pañcadhā tattha saṅgaho.*

(Tiga puluh enam *dhamma* di “tidak-tertandingi” [adiduniawi], tiga puluh lima di “yang lebih tinggi,” tiga puluh delapan di lingkup-indriawi indah. Dua puluh tujuh di “yang tidak baik,” dua belas di “tanpa akar.” Sesuai dengan cara mereka lahir terdapat lima sintesis.)

36. Kathaṃ? Lokuttaresu tāva aṭṭhasu
paṭhamajjhānikacittesu aññasamānā terasa cetasikā,
appamaññāvajjitā tevīsati sobhanacetasikā ceti chattiṃsa
dhammā saṅgahaṃ gacchanti, tathā dutiyajjhānikacittesu
vitakkavajjā, tatiyajjhānikacittesu vitakkavicāravajjā,
catutthajjhānikacittesu vitakkavicārapītivajjā,
pañcamajjhānikacittesupi upekkhāsahagatā te eva
saṅgayhantīti sabbathāpi aṭṭhasu lokuttaracittesu
pañcakajjhānavasena pañcadhāva saṅgaho hotīti.

36. Bagaimana? Pertama-tama, di delapan kesadaran adiduniawi *jhāna* pertama, tiga puluh enam *dhamma* “pergi” ke sintesis, yaitu tiga belas faktor mental umum dan dua puluh tiga faktor mental indah kecuali ketidakterbatasan. Demikian juga, di kesadaran *jhāna* kedua kecuali penerapan awal, di kesadaran *jhāna* ketiga kecuali penerapan awal dan penerapan terus-menerus, di kesadaran *jhāna* keempat kecuali penerapan-awal, penerapan terus-menerus dan kegembiraan, di kesadaran *jhāna* kelima mereka semua dikumpulkan disertai ketenangan. Semuanya, di delapan kesadaran adiduniawi terdapat lima sintesis berdasarkan lima *jhāna*.

- Penjelasan (35) dan (36):
- Angka-angka yang disebutkan di par. 35 adalah angka maksimal. Hal ini berarti di dalam satu kesadaran, faktor mental yang muncul bersamanya bisa jadi berjumlah lebih sedikit dari angka-angka tersebut.
- Di kesadaran adiduniawi *jhāna* pertama, dua ketidakterbatasan tidak termasuk karena mempunyai objek yang berbeda. Kesadaran adiduniawi mempunyai objek *Nibbāna*, sedangkan ketidakterbatasan mempunyai makhluk sebagai objeknya.



Selesai